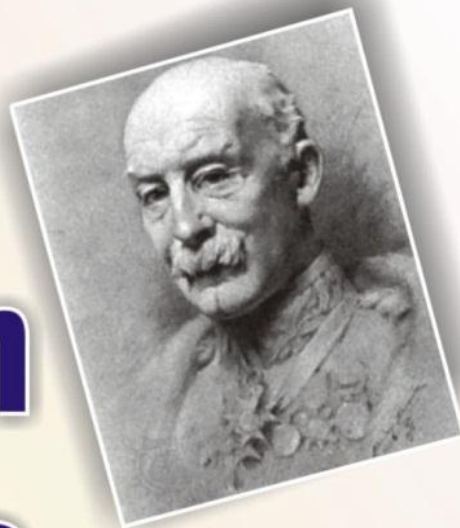


Era Baru Kepanduan Indonesia



Potret Kegelisahan dan Harapan pada Dunia Pendidikan

Mansur Asy'arie

**Perbaikan Kelembagaan
Menggairahkan Pembinaan
Melejitkan Potensi
Mengarahkan Semangat**

Edisi Revisi

ISBN 978-602-72673-5-0



9 786027 267350

**Terobosan baru
sudut pandang kritis
dan cara-cara pembinaan
generasi muda
Indonesia**



Era Baru Kepanduan Indonesia

Potret Kegelisahan dan Harapan pada Dunia Pendidikan

Penulis: Mansur Asy'arie

Disain sampul dan tata letak: Chun Emegb

Proof reader: Yudewi Maslahat

Ukuran buku: 182 X 257 mm (B5)

Jumlah halaman: 180

Desain Sampul dan Tata Letak :

Regana POIN, computer and adventure

Jl. Raya Babakan Gelar, Surade, Sukabumi

Jawa Barat Kode Pos 43179

WA. 089613722618 PinBB: 7633589B

Penerbit : Yayasan AMMA



(Al-Manshur Makmur Mandiri Abadi)

Jl. Raya Bedeng No. 63 Rt. 02/01 Pasiripis

Kec. Surade Kab. Sukabumi, Jawa Barat,

Indonesia

Email: yayasan.amma@gmail.com

HP. 085217143334

Terbitan pertama: 2013 (Q-Center)

Penerbitan Edisi Revisi :

Oktober 2019

ISBN : 978-602-72673-5-0

©Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun, tanpa ada izin tertulis dari penerbit.

PAMMA 2019-09-06

Ilustrasi foto pada cover depan ialah Stephenson Smyth Baden Powell diambil dari karya lukisan S. Slocombe (1916), in the National Dortrait Gallery, London pada *Encyclopedia Britannica* (CD), 2002, Deluxe Edition, Britannica.com. Ilustrasiu lain dari laman youthmanual.com

Prakata Penulis

SEJAK mahasiswa (tahun 1992) kerap kali saya belajar menulis. Baik menulis untuk kebutuhan akademik seperti makalah perkuliahan; maupun menulis untuk keperluan lain umpama artikel atau bahan-bahan ceramah dan diskusi tatkala aktif di lembaga-lembaga kemahasiswaan, kepemudaan dan kepanduan.

Tulisan-tulisan tersebut biasanya saya cetak rangkap dua, satu untuk kepentingan sesaat (waktu itu), satu rangkap lagi saya simpan dengan sebaik-baiknya sebagai arsip. Tradisi itu saya lakukan mencontoh apa yang dilakukan salah satunya oleh Jakob Sumardjo, kolonnis dan pengamat seni-budaya di Bandung.

Dulu sewaktu tulisan beberapa topik saja, tidak terpikir bahwa itu akan dibukukan. Tapi setelah menumpuk, lantas terbersit untuk dikumpulkan dalam bentuk buku. Ya, tidak ada salahnya saya pikir. Barangkali dapat menjadi himpunan tulisan, bahkan (mungkin) dapat diambil manfaat oleh para pembaca.

Sebenarnya pada tahun 1996 sudah ada niatan untuk membukukan. Bahkan sudah ditawarkan kepada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka melalui Lembaga Pendidikan Kader Pramuka Nasional (Lemdikanas) untuk diterbitkan. Jawaban Kwartir Nasional secara resmi tidak saya terima hingga buku ini siap cetak. Waktu itu, ketebalan bukunya diperkirakan lebih dari 300 halaman terbagi pada tiga tema besar: Konsep-konsep Mendasar Kepanduan, Kepembinaan dan Praktik-praktik Keorganisasian.

Sampai tahun 2002 kreativitas menulis terus saya pupuk. Tidak hanya untuk kepentingan praktis (tugas atau bahan ceramah), untuk menulis di media pun terus saya pertahankan. Kebetulan hampir bersamaan saya bertugas untuk beberapa media dan penerbitan, jadi kebiasaan menulis dapat dilanjutkan.

Belum lama ini, sekira awal tahun 2003 saya memiliki pemikiran lain pada rencana penerbitan buku terdahulu. Agaknya lebih baik kalau diterbitkan pertama. Ya, akhirnya terbentuklah buku ini sebagai buku pertama. Mudah-mudahan dalam waktu tak terlalu lama buku tema berikutnya dapat menjumpai Anda.

Tulisan-tulisan pada buku ini sebagian besar dapat Anda temukan pada majalah Bekal Pembina. Sebagian lagi pada beberapa penerbitan lain, yaitu Harian Umum Pikiran Rakyat dan Galamedia, Majalah Pramuka, tabloid Inspirasi, buletin-buletin atau media lain. Namun (mungkin) Anda menemukan perubahan, itu memang disengaja untuk penyesuaian bentuk buku.

Sebagai buku yang merupakan himpunan tulisan tentu memiliki kekurangan tersendiri. Saya bermaksud memperbaikinya pada kesempatan lain. Saya juga

berharap ada penulis lain yang bersedia memperbaikinya. Misalnya, menambah topik kajian atau mengkontinuitaskan pembahasan. Bahkan mungkin menambahkan topik lainnya.

Tidak lupa saya berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini. Secara khusus kepada (kak) Weng Riyanto yang bersedia memberikan pengantar, kepada teman-teman di penerbitan dan percetakan, dan spesial kepada isteri saya, Yuyu yang setia mendampingi dan pengertiannya.**

Bandung, Mei 2003

Penulis,

Pengantar Edisi Baru

Untuk pertama kali terbit dan cetak, buku ini diterbitkan oleh Q-Center Bandung pada tahun 2003, namun karena banyak permohonan dari pembaca, kami menyesuaikan untuk edisi terbaru ini.

Pada edisi terbaru tahun 2019 ini, buku disajikan dalam dua format, digital dan cetak manual.

Untuk edisi digital, dalam format untuk dibaca secara digital atau boleh juga diprint oleh masing-masing pembaca. Format digital disesuaikan dengan karakternya, maka terdapat pengabaian beberapa hal yang berkenaan dengan tipe huruf, halaman dan lain-lain.

Sementara format manual, dapat dipesan dengan ketentuan minimal. Silahkan menghubungi pihak penerbitnya.

Sejalan dengan perkembangan juga, saat ini sedang pengolahan untuk persiapan penerbitan Edisi Terbaru yang berubah pada perwajahan, namun substansi isi tetap masih sama. Penerbitnya akan menggandeng penerbit di Sukabumi, Yayasan Al-Manshur Makmur Mandiri Abadi (AMMA).

Sukabumi, Oktober 2019

Penulis

Memandu dengan Membina:

Sebuah Pengantar

Oleh : Weng Riyanto, S.Pd.*)

Tatkala saya membaca isi buku yang ditulis Mansur Asy'arie yang berjudul Era Baru Kepanduan Indonesia, sejujurnya saya kagum akan usahanya. Terlebih bersyukur kepada Allah, karena ini membuktikan masih ada yang concern membina.

Mansur sahabat baik yang saya kenal. Ia seperjuangan dengan saya dalam membina anak didik Indonesia. Melalui bukunya itu ia dapat membuktikan manfaat dari pembinaan dengan menyelaraskan keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ.

Hasil karya itu merupakan prestasi yang luar biasa. Buku tersebut dapat menopang bagi perkembangan kepembinaan anak-anak dan pemuda Indonesia. Secara khusus bagi para pembina dapat mengambil manfaat untuk menggairahkan praktik pembinaan pada Gerakan Pramuka, yang menurut penulis buku ini sedang sakit. Jadi makna dalam tulisan-tulisan pada buku tersebut dapat dijadikan semacam "obat".

Bagi kalangan pengelola maupun pelaksana pembinaan anggota masyarakat, khususnya Gerakan Pramuka, buku ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat bantu untuk menemukan kembali jati diri pembinaan. Gerakan Pramuka, lembaga yang ditugaskan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk melaksanakan pendidikan kepanduan mudah-mudah juga terbantu.

Secara lebih khusus lagi, bagi Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Pramuka dan mereka yang peduli terhadap kegiatan Gerakan Pramuka (termasuk kegiatan kepanduan lainnya), buku ini sangat bermanfaat sebagai salah satu panduan membina Pramuka.

Bandung, Mei 2003

Teruskan berkarya!

Weng Riyanto, S.Pd

*) Weng Riyanto, S.Pd ialah mantan anggota DKD Jawa Barat (1990-1994), mantan anggota DKN (1993-1998). Sekarang menjadi staf di Kwarcab Kota Bandung dan Kwarda Jawa Barat. Serta membina Pramuka sejak tahun 1989 hingga sekarang.

Persembahan

Buku ini sebagai bukti syukur saya kepada Allah yang telah memberikan bimbingan-Nya kepada saya.

Kepada para pembina, buku ini sebagai tanda hormat saya. Bilkhusus, "pembina" yang tanpa batas untuk kedua orang tua saya.

Kepada kerabat dan teman-teman di organisasi apapun, karya ini menjadi saksi pergumulan pemikiran dan himpunan gagasan yang salah satunya dipengaruhi oleh mereka.

Untuk isteri tercinta, semoga karya ini menjadi awal dari semangat untuk menembus kehidupan yang lebih tercerahkan.

Mengiringi segenap rasa syukur itu, karya kecil ini saya persembahkan kepada bangsa yang lagi bersedih hati karena carut-marut dan ketidakberdayaannya menghadapi kemalangan yang multi dimensi.

Semoga negeriku tampil dalam kesolehan yang terberkahi.

Mengenal Penulis

SEJAK kecil saya biasa dipanggil Chun. Panggilan geugeut (kesayangan) dari nama asli Mansur. Kadang juga dipanggil Asy'arie, nama belakang saya. Dulu, pada beberapa tulisan acapkali saya mempopulerkan nama lengkap Mansur Asy'arie Emegb. Tempelan nama paling akhir itu tidak akan saya ulas di sini.

Saya terlahir di kota kecil Surade Kabupaten Sukabumi Senin, 13 Mei 1972 (menurut akta kelahiran) dari seorang ibu bernama Suhaebah. Saat itu bertepatan 12 Rabiulawwal 1402 H, menurut berita ibu. Ayah saya seorang bapak sederhana bernama Ajun Junaedi.

Tahun 2002, tepatnya 9 Juni alhamdulillah saya berakadnikah dengan seorang gadis Sukabumi bernama Yuyu. Yuyu ini bernama lengkap Yudewi Maslahat. Kami berdua belakangan ini (Mei 2003) sedang menunggu kelahiran sang jabang bayi (insya Allah).

Pendidikan formal mula-mula di SDN Pasiripis I (1979-1985). Melanjutkan ke MTSN Pasiripis (1985-1988), masing-masing di Surade. Lalu melancong, meneruskan sekolah ke PGAN Cibadak-Sukabumi (1988-1991). Pelancongan saya berlanjut ke Bandung menimba ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab (Sastra) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung selesai tahun 1996. Tahun 1998 pernah masuk Pascasarjana IAIN yang sama mengambil konsentrasi Masyarakat Muslim.

Pendidikan lain yang saya ikuti di antaranya: Jurnalistik di LPPT (Lembaga Pendidikan Pers Tertulis) Grobogan tahun 1999, Dasar-dasar Fotografi tahun 1994 dan sejumlah kegiatan sejenis pendidikan-latihan dari tahun 1992-2003, di antaranya Jurnalistik (Mahasiswa, Pramuka dan dakwah bil Qolam), Library Work Shop Pusdai Jabar, Perlindungan Masyarakat, Pelatih PPPK, Pengelola Masjid (DKM), Kepemimpinan (Dasar, Menengah dan Lanjutan), Bela Negara, Pembina Pramuka Mahir (Dasar dan Lanjutan), dll.

Pengalaman berorganisasi yang saya ikuti antara lain: Dewan Ambalan dan Racana Sunan Gunung Djati (1992-1995), Dewan Kerja Pramuka (Kwartir Cabang Kota Bandung dan Kwartir Ranting Cibiru (1993-1998), Himpunan Mahasiswa Islam Kabupaten Soreang (1993-1995), Senat Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Bandung (1994-1995), Himpunan Mahasiswa Sukabumi (HIMASI) Kabupaten Sukabumi (1993-1994), dll.

Mengenai pengalaman kerja, saya awali menjadi Pembantu Pembina Pangkalan SDN Sukarela 3 dan SDN Panyileukan 1-2 Bandung (1996-2001). Sebelumnya menjadi Staf Kwartir Ranting Kecamatan Cibiru Kota Bandung (1995-2001). Pada lembaga lain, yaitu: di Educational Computer (1993-1995), Penerbit Tunas Nusantara Mandiri (1999-2001), Tabloid News Otentik Bandung (2000-

2001), Majalah Jurnal Sukabumi (2002), dan terakhir saya berkecimpung di Penerbit Tarbiyah Press dan Q-Center Bandung (tahun 2002 hingga sekarang).

Beberapa tulisan saya sebar pada pelbagai media, antara lain: HU. Pikiran Rakyat, HU. Galamedia, Tabloid Seni Budaya Suara Cangkurileung, Tabloid Inspirasi, Majalah Media Pembinaan, Majalah Bekal Pembina, Majalah Pramuka, dan buletin-buletin.

Saya berusaha terbuka kepada siapapun. Karenanya saya bisa dijumpai di Saung Batik Surade Kaler Rt. 06/02 Jl. Raya Surade, Kel. Surade Kecamatan Surade Kab. Sukabumi 43179. Telp.085217143334, via e-mail

mansur.asyarie@gmail.com.**

Daftar Isi

Prakata Penulis - 2
 Pengantar Edisi Baru - 4
 Memandu dengan Membina: Sebuah Pengantar - 5
 Persembahan - 6
 Mengenal Penulis - 8

Pendahuluan - 11

Bagian I:

Memperbaiki Institusi, Mensosokkan Lembaga yang Elegan - 15

Teritorialisasi Lembaga Pendidikan - 16
 Menggagas Pembinaan Kepribadian Masyarakat - 20
 Quantum: Membina Kaum Muda Progresif - 23
 Pola Pendidikan ala Pramuka - 26
 Glokalisasi Gerakan Pramuka - 29
 Membangun Paradigma Baru Kepanduan Indonesia - 32
 Pramuka Berpolitik: Pertimbangan Kekinian - 36
 Urgensi Memaknai Pengalaman bagi Pembina - 41

Bagian II:

Membina dengan Menggairahkan Peserta Didik - 45

Benarkah Sampul Kegiatan Perlu? - 46
 Arah Balik: Pemanfaatan Kompetensi Pramuka - 51
 Cara Membujuk Anak Didik - 54
 Mensikapi Andik yang Izin tatkala Latihan - 57
 Sapaan untuk Mendewasakan Orang lain - 61
 Seni Peran Sebagai Media Pembinaan - 64
 Santapan Rohani pada Upacara Latihan - 67
 Membentuk Kepribadian yang Sportif - 71

Bagian III:

Mengarahkan Pembinaan Anak-Remaja - 75

Mencari Romantika Baru Pramuka Siaga - 76
 Membimbing Andik "Bergaya Anak" - 79
 Memadukan Materi Kepramukaan dengan Materi Pelajaran (Sekolah) - 82
 Menumbuhkan "Kebanggaan" Barung Siaga - 86
 Melatih Diskusi dengan Games bagi Anak - 91
 Keunggulan Gambar Sebagai Media Latihan - 95
 Absurditas Penentuan Peserta Jambore - 99
 Mencari Pola Baru Lomba Tingkat Penggalang - 101

Bagian IV:

Menggali dan Melejitkan Potensi Pemuda (Pramuka) - 105

Pemberdayaan Ambalan-Racana (Perguruan Tinggi) - 106

Meramu Kegiatan Penegak - 110

Memadukan Pola Pembinaan; Menuju Spesifikasi Profesional - 114

Membangun Nuansa Kebebasan pada Kegiatan - 117

Optimalisasi Peran Penegak-Pandega pada Lembaga Dewan Kerja - 121

Demokratisasi: Menentukan Jalan Hidup Satuan - 125

Penempatan Kerja: Mempertajam Pembinaan Pramuka - 129

Muatan Penting Materi Pembinaan Pramuka Pandega - 132

Mengarahkan Kreativitas Pramuka Perti - 136

Mengeliminasi Dikotomi Pramuka "Perti" dan "Konvensional" - 139

Daftar Pustaka - 143

Catatan – 151



Pendahuluan

NASIB lembaga pendidikan tercoreng oleh kenyataan hidup yang semakin pongah di negeri ini. Di mana-mana terjadi kesemrawutan sosial yang tak karu-karuan. Walau diakui bahwa kesalahan tidak hanya pada dimensi pendidikan, hal itu acapkali ditudingkan lembaga pendidikanlah yang (mestinya menurut mereka) bertanggung jawab pada pembentukan moral bangsa.

Kenyataannya zaman telah berubah. Masa menggelinding bagai bola es bergerak kemana saja sesuai kecenderungan hukum alam. Pada saat itu tantangan dan hambatan semakin kompleks dan coraknya amat varian. Tantangan dan hambatan itu terus-menerus menggerogoti lembaga-lembaga yang memiliki visi dan misi membentuk kepribadian warga negara.

Pendidikan dan lembaga yang berwenang mengurusinya menjadi kambing hitam. Ia menjadi korban sorotan publik. Gerakan Pramuka, atau lembaga pendidikan lain pun tentu kecepretan kondisi dan situasi yang kurang menyenangkan ini.

Institusi Gerakan Pramuka sebagai lembaga "otonom" membidani kepanduan di Indonesia tertantang untuk membuktikan dirinya sebagai institusi yang paling survivor. Persoalannya lalu mengkristal pada: apakah Gerakan Pramuka mampu menepis opini masyarakat yang miring terhadap dirinya? Dapatkah ia mewujudkan sosok dirinya (lembaga) yang elegan yang mampu membuktikan diri hidup dan dapat menghidupi.

Mari kita telusuri. Hemat saya, Gerakan Pramuka sekarang ini kalau ibarat badan ia sedang sakit. Karena itu perlu disembuhkan. Dalam proses penyembuhan tentu perlu diagnosa apa sesungguhnya penyebab sakitnya itu. Saya meminjam analisa Hanken dan Reuver penulis *Social Systems and Learning Systems* (1981) untuk mencerna keadaan ini. Menurut kedua ahli psikologi sosial itu, bahwa sebuah lembaga sosial seperti kepanduan Indonesia Gerakan Pramuka (kepanduan saya identikkan dengan Gerakan Pramuka untuk

menarik pada tataran umum) tidak terlepas dari sistem primer (utama), sistem instrumental (suplemen) dan sistem normatif.

Pelbagai sistem itu bila kita nilai tetap indeksinya kecil. Pada hal-hal primer organisasi yang mencakup planning, organizing, actuiting dan controlling nilainya menurun. Pada tataran instrumental yang menjadi alat pelengkapinya juga tak banyak yang diperbuatnya. Apalagi pada sisi normatif (perundang-undangan dan aturan), banyak hal yang baiknya dikaji ulang dan diperbaharui.

Terlebih sebagai sebuah lembaga kader, Gerakan Pramuka saat ini menurut saya sudah hampir kehilangan arahnya. Ia tidak lagi menjalankan proses pengkaderan secara baik. Dapat dibuktikan pada sebagian besar Gugusdepan yang eksistensinya hampir kocar-kacir. Mungkin gejala ini sifatnya lokal. Tapi ada kecenderungan menjadi gejala yang mengglobal. Ini menunjukkan kondisi yang parah. Globalisasi sebagai trend juga nampaknya tak banyak digarap oleh Gerakan Pramuka. Sebagai salah satu indikasi kita bisa mengadakan surfing secara online situs-situs (web) maupun search engine yang berhubungan dengan kepramukaan betapa amat terbatas.

Ironisnya lagi kondisi di lembaga ujung tombak Gugusdepan itu, berbeda dengan keberadaan lembaga-lembaga pengelola dan pengendalinya (kwartir, terutama Nasional sampai Cabang). Secara fisikalistik (gedung, fasilitas, kepegawaian) keadaan Kwartir menggembirakan namun dari sisi misi yang mesti dilakukannya prestasinya kurang mengenakan untuk didengar.

Lalu apa yang bisa kita perbuat? Sulit rasanya menjabarkannya. Tapi barangkali kita dapat saling memberi masukan. Agar arah Gerakan Pramuka semakin mantap pada sasaran utama membawa warga negara (anggota) mencapai tujuannya. Sebelum memperbaiki secara keseluruhan ada baiknya kita awali dari hal-hal yang sangat sederhana terlebih dahulu secara konsisten. Lalu, secara bertahap dapat menggarap yang monumental.

Perbaiki Institusi dan Kepembinaan

Ada dua komponen pokok -setidaknya- yang dapat kita perbaiki: institusi dan kepembinaan. Memperbaiki institusi berarti memperbaiki secara keseluruhan organ yang ada hubungannya dengan lembaga: personalia, aturan tata kerja dan perilaku personal. Sangat tepat bila ada pengamat atau praktisi institusi Gerakan Pramuka yang berkenan membahas persoalan ini.

Sedangkan rekonstruksi kepembinaan maksudnya menata ulang proses pembinaan yang dilakukan. Agaknya kita melupakan hal ini. Pembinaan adalah komponen inti sebuah lembaga kader, karena itu pokok persoalan yang harus diseriusi ialah pembinaan itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman, sekira 15 tahun (efektifnya 10 tahun Penegak-Pandega) saya mengalami pembinaan di Gerakan Pramuka pada golongan

Penggalang hingga Pandega. Saya begitu asik mengikutinya. Berbeda dengan sekarang, tatkala saya mengelola pembinaan ada masalah yang saya rasakan. Peserta didik kurang fun mengikutinya. Setelah saya teringat ternyata berbenturan dengan persoalan lain seperti model-model cara pembinaan, kebijakan pengelola dan pengendali, situasi lokal (lingkungan) dan lain-lain.

Karena itu lalu saya membuat terobosan-terobosan yang diterapkan pada proses pembinaan, seperti tertuang pada topik-topik tulisan dalam buku ini. Terobosan-terobosan itu berupa angan-angan untuk mencari pembinaan yang inovatif-kreatif tapi juga efektif. Nampaknya tidak ada salahnya bila Pembina lain mencobanya. Kendati tempat dan situasi berbeda, barangkali dapat memuaskan. Tak akan dosa seandainya kurang optimal, yang penting dicoba saja.

Tentang penulisan buku

Tulisan-tulisan pada buku ini bisa jadi sekedar refleksi keresahan dan kegelisahan saya. Tapi saya kira begitu juga yang dirasakan oleh teman-teman Pembina lain. Walau di dalamnya (mungkin?) terdapat ungkapan pedas saya pikir kita mesti terbuka untuk memperbaiki diri.

Untuk memudahkan pembaca saya berusaha menu-liskannya dalam gaya populer, karena tadinya juga dari artikel-artikel (tulisan populer). Mungkin saja Anda menemukan tulisan yang agak serius, itu mungkin diambil dari bahan ceramah atau bahan diskusi. Tapi dari keseluruhan tulisan ada yang saya reka ulang dan edit kembali.

Sementara untuk menjaga hubungan antar berbagai topik, lalu saya kategorisasi dicari kaitan antar topik (judul). Kaitan antara (topik) tulisan yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat pada pembagian Bagian. Saya juga berusaha membantu pembaca dengan tulisan singkat semacam sinopsis, pada tiap Bagian.

Setelah itu, sesuai dengan corak tulisan dan topik kajian, saya membaginya pada empat Bagian: Bagian Pertama tentang perbaikan institusi, Bagian Kedua tentang kerangka umum pembinaan, Bagian Ketiga tentang model pembinaan untuk Pramuka Siaga dan Penggalang yang digabungkan, sedangkan Bagian Keempat ialah cara-cara pembinaan atau berkenaan dengan pembinaan Penegak dan Pandega.

Buku ini tidak secara langsung membimbing pembaca menemukan cara (teknis) pembinaan anak didik. Tapi, lebih tertuju pada penyadaran dan pencerahan "paradigma baru" bagaimana membina anak didik dengan bangunan pemikiran yang makro. Karena itu, pembaca buku yang diharapkan oleh saya ialah para Pembina muda, Instruktur (Penegak dan Pandega), Pengelola Gerakan Pramuka (staf, pengurus kwartir, mabi), Pelatih Pramuka, dan mereka yang concern pada pembinaan kepanduan. Tapi, siapapun

sebenarnya dapat mengambil manfaat dari buku ini (terutama pendidik, ustadz, guru, pembina anak-remaja-pemuda), tidak mesti "orang Pramuka". Karena akan ditemukan sajian-sajian dalam sudut pandang yang lain tentang proses pembinaan. Mudah-mudahan dapat dijadikan sharing pembinaan. Tidak percaya? Baca saja satu persatu.@@